

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Media Sosial *Tik Tok*

Nisa Khairuni (2016) media sosial *tik tok* merupakan media sosial yang dapat membuat dan melihat video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing penggunanya. Pengguna media sosial *tik tok* dapat mengikuti atau meniru dari pengguna lain seperti pembuat video dengan musik goyang dua jari yang telah banyak dibuat oleh orang lain. Video-video tersebut juga dibuat oleh anak-anak dibawah umur yakni peserta didik yang belum begitu memahami arti dari video itu.

Beberapa pengguna media sosial *tik tok* mengatakan mereka terhibur dengan video-video hasil dari kreatifitas pengguna lain maupun kreatifitasnya sendiri. Media sosial *tik tok* dapat membuat penggunanya terkenal karena video-video yang dibuat, ada yang terkenal karena video kreatifitasnya, videonya yang lucu dan ada juga yang terkenal karena video yang dibuat unik semua dinilai berdasarkan pandangan dari setiap penonton atau pengguna lain. (h: 135)

Wisnu Nugroho Aji (2018) media sosial *tik tok* merupakan sebuah jaringan sosial dan *platform* video musik yang membolehkan para pengguna membuat video musik pendek mereka sendiri. Menurut Tekno.kompas.com (dalam Wisnu Nugroho Aji, 2018: 432) ada sekitar 10 juta pengguna aktif media sosial *tik tok* di indonesia yang mayoritasnya adalah anak milenial atau usia sekolah. Melihat fakta jumlah pengguna yang mencapai 10 juta lebih pengguna dan mayoritas merupakan anak usia sekolah (peserta didik), maka dapat diketahui bahwa media sosial *tik tok* menjadi primadona yang digandrungi dan menarik banyak minat

para milenial sehingga *tik tok* dapat diolah menjadi media belajar yang menarik dan interaktif bagi peserta didik. Melihat berbagai fitur yang ada pada media sosial *tik tok* maka sangat dimungkinkan untuk didesain sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran berupa media sosial *tik tok* dapat dijalankan pada perangkat bergerak berbasis *Android* dan *iOs* sehingga media pembelajaran dapat di aplikasikan dimanapun dan kapanpun. (h : 432)

Menurut W. Wundt (dalam Euis Nur Amanah Asdiniah dan Triana Lestari, (2021 : 1676) pemanfaatan media sosial *tik tok* tidak hanya bisa dilihat dari sentimen melainkan juga dari perilaku penggunanya. Pengguna memiliki kondisi masing-masing, mereka menggunakan media sosial *tik tok* untuk menunjukkan kecenderungan selain itu para pendidik disekolah spesialis yang melihat banyaknya peserta didik secara rutin memanfaatkan aplikasi media sosial *tik tok* dan menjadikannya sebagai sebuah kecenderungan sehingga mereka lalai untuk belajar.

2.1.1 Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Sosial *Tik Tok*

Menurut Mulyana (dalam Demmi Deriyanto dan Fathul Qorib, 2018:78) penggunaan media sosial *tik tok* dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti sikap, perasaan, karakteristik individu, keinginan, prasangka, harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, nilai, kebutuhan, minat dan motivasi. Faktor eksternal meliputi latar belakang, informasi yang diperoleh, kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

2.1.2 Dampak dari Penggunaan Media Sosial *Tik Tok*

Banyaknya penggunaan media sosial *tik tok* dikalangan remaja (umur peserta didik) berakibat pada pemikiran dan pendirian. Adapun dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial *tik tok* yaitu :

1. Dampak positif *tik tok*

Susilowati (dalam Euis Nur Amanah Asdiniah dan Triana Lestari, 2021: 1676) *tik tok* adalah media umum berbasis web yang dapat dilihat atau didengar. Banyak sekali pengguna media sosial *online* ini khususnya pelajar, mereka suka menggunakan media ini karena peserta didik dapat melihat rekaman berbeda dengan artikulasi melodi yang beragam. Akibat dari pemanfaatan media sosial seperti yang disebutkan oleh Akram dan Kumar (dalam Euis Nur Amanah Asdiniah dan Triana Lestari, 2021: 1679) yaitu peserta didik dapat bersosialisai, berbagi ilmu pengetahuan, memperoleh pelajaran dari berbagai sumber serta menemukan hal-hal yang baru seperti apa dan kapan hal itu terjadi.

Dwi Robiyatul Adawiyah (2020) menjabarkan media sosial *tik tok* bermanfaat untuk berbagai edukasi karena lebih menarik baik dari segi tampilan maupun musik yang ada sehingga lebih efektif dalam penyaluran pesan yang akan disampaikan, seperti halnya mengedukasi mengenai cara pencegahan Corona, ajang promosi produk, meningkatkan kepercayaan diri serta berbagi pengalaman maupun berbagi cara menjawab soal-soal dengan *presentase* sebesar 54,5%, *challenge* positif meningkatkan kreativitas pengguna media sosial *tik tok* khususnya anak-anak dan remaja yang tidak terlepas dari pengawasan semua pihak dan peran orang tua dalam penggunaan media ini. (h, 146).

Bagus Priambodo (dalam Lia valina, 2020 : 78) media sosial *tik tok* tidak hanya menimbulkan dampak negatif bagi anak, karena ada juga dampak positif diantaranya mampu membantu anak dalam mengasah *skill* untuk meningkatkan kemampuan otak kanan anak selama dalam pengawasan yang baik. Ardian (dalam Trie Damayanti dan Ilham Gemiharto, 2019 : 10) dampak positif dari penggunaan media sosial *tik tok* yaitu banyak pengguna yang menampilkan bakat-bakat mereka melalui media sosial ini, mulai dari keahlian bernyanyi, menari, edukasi (pembelajaran berbasis media) bahkan ada juga yang bernuansa religius (berdakwah dan mengaji).

2. Dampak negatif *tik tok*

Lia Valina (2020) dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial *tik tok* dari segi pengetahuan, anak tidak lagi belajar mencari ilmu pengetahuan melainkan mereka sibuk memainkan *smartphone* dan membuat video *tik tok* sehingga mempengaruhi perilaku dan cara belajar para peserta didik. (h : 83) pendapat lain juga di kemukakan oleh Euis Nur Amanah Asdiniah dan Triana Lestari (2021) dampak negatif lain dari penggunaan media sosial *online tik tok* membuat peserta didik menjadi apatis dan malas belajar sehingga merubah perilaku belajar peserta didik yang mengakibatkan hasil dan prestasi belajar peserta didik menurun.

Trie Damayanti dan Ilham Gemiharto (2019) dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan media soisal *tik tok* yang paling banyak dikeluhkan oleh para orang tua yang memiliki anak remaja dan anak-anak yaitu adanya konten pornografi dalam media sosial *tik tok*. Ketika masuk, pengguna dapat

melihat video dimana seorang atau beberapa pengguna beraksi dan berinteraksi dan dapat saling mengirim pesan ke pengguna lain (h, 13).

2.1.3 Cara Penggunaan Media Sosial *Tik Tok*

Fredrick Gerhad Sitorus (2018) adapun cara mengunduh dan menggunakan media sosial *tik tok* adalah sebagai berikut :

1. Cara mengunduh media sosial *tik tok*

Tik tok merupakan aplikasi gratis yang bisa didownload di *Google PlayStore*.

Cara mendownloadnya sangat mudah, berikut langkahnya:

- 1) Masuk ke aplikasi *PlayStore*.
- 2) Lalu, *search* di mesin pencari dengan mengetikkan *tik tok*.
- 3) Kemudian, *install* aplikasinya.

Sebelum menggunakan media sosial *tik tok* maka para pengguna diharuskan membuat akun dan *log in* terlebih dahulu, jika para pengguna tidak memiliki akun maka akan kesulitan untuk menyimpan hasil rekaman dan mengedit video di *tik tok*. setiap hasil video yang dibuat akan secara otomatis disimpan ke dalam *draft* akun *tik tok* penggunanya, cara *Log in* aplikasi *tik-tok* sebagai berikut:

- 1) Masuk kedalam media sosial *tik tok* yang sudah di *download* sebelumnya.
- 1) Kemudian klik simbol orang yang ada di bagian pojok kanan bawah.
- 2) Lalu, pengguna bisa *Log in* dengan akun FB, Instagram atau *Google*.
- 3) Maka para pengguna dapat merekam video dan mengeditnya agar terlihat keren dan menarik.

2. Cara menggunakan media sosial *tik-tok*

Cara penggunaan media sosial *tik tok* bisa lakukan dengan masuk ke media sosial *tik tok* yang sudah di *download* kemudian merekam video bisa langsung

klik simbol *plus* (+) pada bagian tengah pilih *genre* musik yang diinginkan. Pengguna bisa memilih *genre* lagu apapun, sebab *tik tok* memiliki daftar lagu yang cukup lengkap mulai dari lagu lokal, korea juga *western*.

Setelah selesai merekam secara otomatis akan ditampilkan beberapa pilihan yaitu menyimpan hasil rekaman atau ingin mengedit rekaman terlebih dahulu. Dalam fitur pengeditan *tik tok* menyiapkan tiga fitur edit yaitu *music*, *sound*, dan *special effect*, untuk melihat hasil editan video para pengguna *tik tok* lainnya, pililah simbol seperti planet kemudian *tik tok* akan menampilkan semua video karya orang lain. *Tik tok* juga menampilkan setiap video terpopuler tinggal klik salah satunya atau *scroll down* untuk mencari video yang ingin ditonton yang didukung oleh adanya fitur durasi, frekuensi dan minat dari pengguna. (h, 33-34)

Andrawati dan Sankarto (dalam Erickson, 2011: 10) durasi mencakup gambaran seberapa lama individu mengakses internet dengan berbagai tujuan. Durasi penggunaan dinyatakan dalam satuan kurun waktu tertentu (misalnya permenit atau perjam) sedangkan frekuensi mencakup gambaran seberapa sering individu mengakses internet dengan berbagai tujuan. Frekuensi dinyatakan dalam satuan kurun waktu tertentu (misalnya per hari, per minggu atau per bulan)

Muhibin Syah (dalam Siti Maisaroh, 2013: 158) minat merupakan perasaan suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut akan semakin besar minatnya. Minat berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

2.2 Hasil Belajar

Nana sudjana (dalam Rully Harisandi, 2015: 12) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suasana atau kondisi pembelajaran. Nasution (dalam Indah Lestari, 2013: 117-118) hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri yang belajar. Bentuk perubahan akibat dari hasil belajar berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan serta kecakapan. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat menetap dan memiliki potensi untuk berkembang.

Menurut Hamalik (dalam M. Turrohma, 2017 : 15) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya serta dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Dimiyati dan Mudjiono (dalam Bekti Wulandari, 2013 : 183) hasil belajar merupakan ukuran atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh peserta didik

berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakuakn evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka-angka tertentu yang menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Nana Sudjana (dalam Bektu Wulandari, 2013 : 183) rana kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil belajar diformulasikan oleh Bloom dan kawan-kawan, dimana setiap aspek memiliki mempunyai aspek kependidikan. Rana kognitif mencakup tujuan kependidikan yang berhubungan dengan penguasaan atau pengenalan tentang pengetahuan dan pengembangan keterampilan serta kemampuan intelektual, rana afektif mencakup semua yang mendeskripsikan perubahan dalam ketertarikan, sikap, nilai serta pengembangan apresiasi dan rana psikomotorik mencakup semua yang berhubungan dengan manipulasi dan keterampilan gerak anggota badan.

2.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (dalam Budi Kurniawan, Ono Wiharna dan Tatang Permana, 2017: 158) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi ata dua yaitu: Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Riyani (dalam Budi Kurniawan, Ono Wiharna dan Tatang Permana, 2017 : 158) mengatakan kedua faktor tersebut dapat menjadi penghambat atau pendukung belajar peserta didik.

2.2.2 Materi Keselamatan Kerja di Laboratorium

Laboratorium merupakan tempat seseorang mengaplikasikan suatu teori melalui pembuktian uji coba atau eksperimen dengan menggunakan bahan dan alat bantu. Kegiatan di laboratorium termasuk aktivitas yang berharga bagi ilmu

pengetahuan alam. Kegiatan yang dilakukan dapat menyenangkan, tetapi juga dapat membahayakan jika terjadi kecelakaan. Kecelakaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya pelaksanaan kegiatan yang tidak tepat, kesalahan dalam memperlakukan alat dan bahan, kesalahan prosedur serta kelalaian atau kecerobohan dalam melakukan percobaan.

Keselamatan kerja dilaboratorium merupakan tanggung jawab bersama. Setiap orang yang bekerja dilaboratorium harus berhati-hati dan selalu memperhatikan keselamatan diri dan orang lain disekitarnya. Salah satu metode yang disarankan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman adalah mematuhi pedoman keselamatan kerja di laboratorium. Dalam pedoman kerja tersebut terdapat prosedur penanganan praktik keamanan biologi (*biosafety*). *Biosafety* terutama dibuat untuk pekerjaan yang melibatkan bahan biologi beracun, bahan bersifat patogen dan bahan yang mudah menular.

2.2.2.1 Cara Memperlakukan Alat dan Bahan yang Aman

Didalam laboratorium terdapat berbagai jenis alat dan bahan serta perlengkapan laboratorium lainnya. Alat merupakan benda yang digunakan dalam melakukan kegiatan praktikum, percobaan dan penelitian. Bahan merupakan (suatu benda atau organisme) yang diteliti atau diuji. Perlengkapan laboratorium dapat berupa pemadam kebakaran dan kotak P3K. Untuk mencegah atau memperkecil resiko terjadinya kecelakaan, maka setiap orang yang bekerja di laboratorium harus mampu memperlakukan alat dan bahan secara aman. Berikut ini beberapa petunjuk dalam memperlakukan alat dan bahan sebagai berikut :

- a. Sebelum digunakan, periksalah selalu alat-alat yang terbuat dari gelas dan kaca. Pastikan tidak ada yang retak.

- b. Gunakanlah kedua tangan ketika membawa mikroskop dan peralatan dari kaca.
- c. Gunakanlah kaca yang tahan panas (*pyrex*) untuk kegiatan pemanas
- d. Gunakanlah pipet tetes dan jangan memipet dengan mulut.
- e. Jangan melihat isi tabung reaksi dari arah lubang pada saat dipanaskan.
- f. Hati-hati dalam memperlakukan bahan-bahan, terutama bahan kimia
- g. Jangan meletakkan botol yang berisi bahan kimia langsung terkena sinar matahari.

2.2.2.2 Tata Tertib di Laboratorium

Setiap peserta didik yang bekerja di laboratorium wajib mematuhi tata tertib. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan praktikum dan menghindari terjadinya kecelakaan di laboratorium.

- a. Setiap peserta didik yang ingin mengadakan praktikum di laboratorium harus mendapat izin dari kepala laboratorium.
- b. Setiap peserta didik yang akan bekerja di laboratorium diwajibkan untuk memakai jas laboratorium dan melepaskannya saat keluar laboratorium (setelah praktikum selesai).
- c. Setiap kegiatan yang menggunakan alat yang ada di laboratorium harus di catat di buku penggunaan alat.
- d. Jika terjadi kerusakan alat selama praktikum, maka harus segera dilaporkan kepada kepala laboratorium.
- e. Selama praktikum berlangsung tidak diperbolehkan berlari-lari, bercanda, makan atau minum.

- f. Setiap peserta praktikum wajib menjaga kebersihan laboratorium
- g. Setiap peserta praktikum wajib mematuhi aturan keselamatan dan prosedur kerja.

2.2.2.3 Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sebelum memulai praktikum, peserta didik harus memahami dan mematuhi tata tertib di laboratorium. Berikut ini beberapa prosedur keselamatan dan kesehatan kerja di laboratorium.

- a. Pakailah sepatu tertutup agar kaki terlindungi jika ada zat kimia yang menetes atau tumpah.
- b. Tidak menyentuh wajah, mata dan mulut.
- c. Tidak mencicipi zat-zat, kecuali sesuai instruksi pengawas laboratorium.
- d. Tidak menyalakan api/pemanas dekat dengan pelarut yang mudah menguap.
- e. Mencuci tangan sesudah praktikum.
- f. Memahami prosedur penanganan hewan percobaan, antara lain:
 - 1) Menggunakan alat pelindung terhadap gigitan dan cakaran hewan
 - 2) Melakukan pembiusan dengan tepat, dan
 - 3) Tidak membuang sisa hewan yang mati secara sembarangan.

2.2.2.4 Prosedur Kerja di Laboratorium

Berikut ini beberapa prosedur kerja di laboratorium yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta praktikum :

- a. Kerjakanlah praktikum sesuai petunjuk dalam buku penuntun praktikum dan berdasarkan keterangan guru.

- b. Jika bekerja menggunakan mikroskop, maka ikutilah petunjuk cara penggunaan mikroskop pada buku penuntun praktikum
- c. Jika bekerja dengan zat kimia yang berbahaya, maka gunakanlah sarung tangan, pelindung mata dan masker.
- d. Jika hendak membaui zat/larutan yang ada dalam tabung reaksi kimia, lakukanlah dengan cara mengibaskan tangan ke mulut tabung.
- e. Jika hendak memanskan tabung reaksi, maka arahkan tabung reaksi tersebut menjauh dari wajah dan teman sekitar mu. Panaskanlah tabung reaksi dengan cara digerak-gerakan sehingga pemanas tidak satu sisi.
- f. Jika hendak mencampur larutan dengan zat tambahan yang dapat menimbulkan reaksi, maka lakukanlah dengan menggunakan pipet, setetes demi setetes melalui bagian tabung reaksi.
- g. Prosedur Penanganan Kecelakaan
 - a. Jika terjadi kebakaran, maka segera berhenti bekerja, tutup botol-botol zat kimia yang digunakan dan matikan bunsen
 - b. Jika terbakar karena zat kimia maka lakukan hal berikut:
 - 1) Cuci segera bagian yang terkena dengan cukup banyak air
 - 2) Jika mata yang terkena, maka cuci mata secara hati-hati dengan air dingin
 - 3) Panggil segera bantuan medis
 - c. Jika terluka karena benda tajam, lakukanlah hal sebagai berikut.
 - 1) Tutup luka dengan kapas atau perban bersih
 - 2) Tekan dengan keras sampai pendarahan berhenti

- 3) Jika pendarahan berlanjut, amak tempelkan lagi kapas dan perban
 - 4) Panggil segera bantuan media
- d. Jika kebakaran berasal dari sumber listrik, maka segera lakukan pemadaman sumber listrik.
- e. Jika terjadi keracunan karena menghirup gas dari zat kimia, bawalah korban keruangan yang sirkulasi baik atau bawah segera korban ke dokter.

2.3 Penelitian Relevan

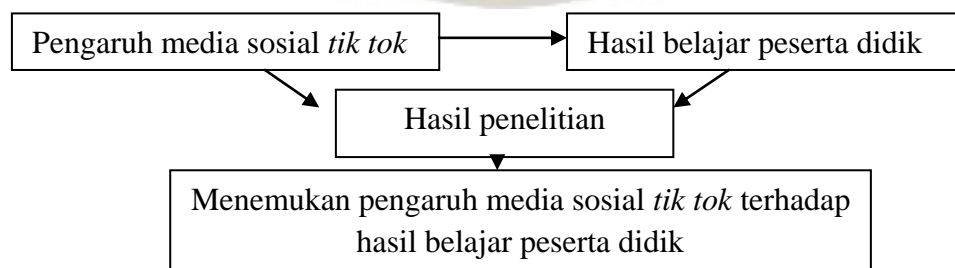
Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini maka akan dicantumkan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Riska Marini (2019) dalam penelitiannya “pengaruh media sosial *tik tok* terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 gunung sugih kabupaten ampung tengah”. Penelitian ni menggunakan metode penelitian kuantittatif korelasi dengan pengumpulan data angket. Metode analisis data yang digunakan adalah uji validasi, uji normalitas, uji lineritas dan uji T (uji hipotesis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang sangat signifikan antara media sosial *tik tok* terhadap prestasi belajar.
2. Euis Nur Amanah Asdiniah dan Triana Lestari (2021) dengan judul penelitian “pengaruh media sosial *tik tok* terhadap perkembangan prestasi belajar anak sekolah dasar” hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial *tik tok* terhadap prestasi belajar peserta didik.

3. Dwi Putri Robiatul Adawiyah (2020) dalam penelitiannya “pengaruh penggunaan aplikasi *tik tok* terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang” metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan paradigma positivistik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media sosial *tik tok* terhadap kepercayaan remaja sebesar 54%.
4. Bagus Priambodo (2018) dalam penelitiannya “pengaruh media sosial *tik tok* terhadap kreativitas remaja surabaya”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian. Berdasarkan hasil penelitian bahwa aplikasi *tik tok* memberi pengaruh besar terhadap tingkat kreativitas remaja surabaya.

2.5 Kerangka Pikir

Penggunaan media sosial *tik tok* memberi pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan kerangka berpikir untuk memudahkan dalam memahami permasalahan yang akan diteliti serta disajikan dalam bentuk skema. Kerangka berpikir tersebut menjadi dasar pemikiran dalam melakukan analisis penelitian ini. Berdasarkan kerangka berpikir maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh media sosial *tik tok* terhadap hasil belajar peserta didik.

H_a : Terdapat pengaruh media sosial *tik tok* terhadap hasil belajar peserta didik.

